

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS PADA UD. MANUT KEDIRI

Pipit Rahayu¹, Restin Meilina², Dodi Kusuma Hadi Soedjoko³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
pipitrahayu727@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 11/06/2022

Tanggal Revisi : 12/07/2022

Tanggal Diterima : 14/07/2022

Abstract

This study aims to determine the application of business ethics at UD. Manut Kediri. Data were obtained from owners, employees, neighbors, and customers. The research method used is a qualitative. The results of the research on the Business Ethics Approach in the Utilitarian Approach at UD. Manut Kediri, it is still not optimally implemented and there are still many complaints from the community about wood pulp waste and noise, it is hoped that UD. Manut Kediri so that in the future it can be resolved, the Business Ethics Approach in the Individual Rights Approach at UD. Manut Kediri, has begun to implement the distribution of individual rights, such as employees getting compensation and the community getting basic necessities, it is hoped that the quality and quantity of UD will continue to be improved. Manut Kediri, and Business Ethics Approach in Justice Approach at UD. Manut Kediri, it has been proven that the service does not discriminate between customers so that it is evenly distributed in accordance with business ethics, UD is expected. Manut Kediri can maintain business ethics in terms of service.

Keywords: *Application, Business Ethics, UD. Manut Kediri*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan etika bisnis pada UD. Manut Kediri. Data diperoleh dari pemilik, karyawan, tetangga, dan pelanggan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian pendekatan etika bisnis dalam *utilitarian approach* pada UD. Manut Kediri, masih kurang maksimal terlaksana dan masih banyak keluhan dari masyarakat tentang limbah ampas kayu dan suara bising, diharapkan UD. Manut Kediri agar ke depannya bisa terselesaikan, pendekatan etika bisnis dalam *individual rights approach* pada UD. Manut Kediri sudah mulai diterapkannya pembagian hak masing-masing, seperti karyawan mendapatkan kompensasi dan masyarakat yang mendapatkan sembako, diharapkan terus ditingkatkan kualitas dan kuantitas pada UD. Manut Kediri, dan pendekatan etika bisnis dalam *justice approach* pada UD. Manut Kediri, sudah cukup baik terbukti untuk pelayanan tidak membedakan pelanggan agar disama ratakan yang sesuai dengan etika bisnis, diharapkan UD. Manut Kediri bisa menjaga etika bisnis dalam hal pelayanan.

Kata Kunci: Penerapan, Etika Bisnis, UD. Manut Kediri

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 membawa dampak yang cukup besar bagi kelangsungan UMKM di Indonesia. Seiring berjalannya waktu, pemerintah dan beberapa pihak yang terkait mulai fokus pada pembangunan UMKM menghadapi Covid-19. Salah satu usaha yang sedang bangkit setelah saat pandemi Covid-19 ini adalah usaha mebel. Industri mebel nasional memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang karena didukung sumber bahan baku melimpah dan perajin yang terampil. Oleh karena itu, Pemerintah memprioritaskan pengembangan sektor padat karya berorientasi ekspor ini agar semakin produktif dan berdaya saing melalui kebijakan-kebijakan strategis. Sektor ini menjadi sumber penghidupan bagi sejumlah besar rakyat Indonesia.

Dalam persaingan dengan kondisi yang masih banyak kekurangan, para pelaku usaha akan cenderung menggunakan cara-cara yang tidak etis untuk memperkecil biaya dan mengoptimalkan keuntungan. Misalnya, menurunkan kualitas bahan baku, mengurangi pelaporan pajak hingga penurunan biaya tenaga kerja. Kasus pelanggaran etika bisnis seolah menjadi hal yang wajar pada masa kini [1]. Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu perusahaan, atau juga masyarakat [2]. Oleh karena itu, etika bisnis merupakan pengetahuan pedagang tentang tata cara pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas melalui penciptaan barang dan jasa untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi. Etika bisnis adalah aturan-aturan yang menegaskan suatu bisnis boleh bertindak dan tidak boleh bertindak, dimana aturan-aturan tersebut dapat bersumber dari aturan tertulis maupun aturan yang tidak tertulis [3]. Dan apabila suatu bisnis melanggar aturan-aturan tersebut maka akan ada sanksi yang harus diterima.

Peranan etika bisnis mempengaruhi tingkat kepercayaan atau trust dari masing-masing elemen dalam lingkaran bisnis [4]. Pemasok (*supplier*), perusahaan, dan konsumen, adalah elemen yang saling mempengaruhi. Masing-masing elemen tersebut harus menjaga etika, sehingga kepercayaan yang menjadi prinsip kerja dapat terjaga dengan baik. Diperoleh temuan yang sama bahwa etika bisnis mempengaruhi tingkat kepercayaan atau trust dari masing-masing elemen dalam lingkaran bisnis [5]. Pemasok (*supplier*), perusahaan, dan konsumen, adalah elemen yang saling mempengaruhi. Masing-masing elemen tersebut harus menjaga etika, sehingga kepercayaan yang menjadi prinsip kerja dapat terjaga dengan baik.

Peneliti melakukan penelitian pada UD. Manut berlokasi di Ds. Kedak, Kec. Semen, Kab. Kediri, Jawa Timur Kediri dan berdiri sejak tahun 1998 usaha yang bergerak di bidang mebel. UD. Manut termasuk salah satu usaha yang mebel yang sedang bangkit dari dampak adanya pandemi Covid-19. Dari observasi awal yang dilakukan peneliti pada UD. Manut, sejauh ini operasinya masih ada beberapa hal yang kurang sesuai dengan nilai-nilai etika dalam proses produksinya masih menggunakan halaman tetangga. Proses produksi yang dilakukan juga langsung di rumah pemilik yang berada di kawasan padat penduduk akan cenderung mengganggu dari sisi polusi suara dan udara.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan etika bisnis yang terjadi dalam UD. Manut Kediri. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang menggambarkan suatu fenomena melalui deskripsi dalam bentuk kalimat dan bahasa yang menggunakan metode alamiah.

Pada penelitian ini peneliti yang bertindak sebagai pengumpul data sekaligus instrumen penelitian. Kehadiran peneliti diketahui oleh informan agar dapat langsung memperoleh bentuk aktivitas dan merealisikannya langsung, dan sebagai pengamat penuh. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai *human instrument*, yang berfungsi untuk memilih informan sumber data, menetapkan fokus dari penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data yang telah terkumpul, analisis data, menafsirkan data dan selanjutnya membuat suatu kesimpulan atas apa yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini dilakukan di UD. Manut Kediri yang bertempat di Ds. Kedak Kec. Semen Kab. Kediri Jawa Timur. UD. Manut Kediri berdiri sejak tahun 1998 usaha yang bergerak di bidang mebel. Memiliki keseluruhan karyawan berjumlah 21 orang terdiri dari penanggung jawab produksi 1 orang, bagian pemotongan 8 orang, bagian perakitan 5 orang, bagian *finishing* 5 orang dan bagian distribusi 2 orang. Peneliti memilih UD. Manut Kediri sebagai tempat penelitian skripsi yang sedang ditempuh tersebut karena berbagai informasi bahwa UD. Manut salah satu mebel cukup maju mengikuti perkembangan zaman dan juga saat ini sedang bangkit dari dampak adanya Covid-19.

Tahap pelaporan hasil merupakan tahap paling akhir dari rangkaian prosedur dari penelitian kualitatif yang dilakukan. Peneliti menyusun laporan akhir ini sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan secara sistematis dan urut, sesuai dengan data yang telah di analisis sebelumnya yang diperoleh dari hasil lapangan dari responden atau informan.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Yang mana untuk melengkapi data dari informan maka data harus diperoleh langsung juga dari informan atau responden tersebut, dalam penelitian ini peneliti mencari informasi berupa dokumen grafis, video, rekaman, foto.

Relevance, Informan yang dipilih dalam penelitian ini haruslah informan yang berhubungan atau memahami masalah dalam penelitian ini, jika sesuai barulah dikatakan *relevance*. Informan yang diambil adalah *owner*, dan tetangga *owner* UD. Manut Kediri. Informan berjumlah 4 orang yang merupakan *owner*, tetangga *owner* UD. Manut Kediri. Dengan usia *owner* 48 tahun, karyawan 50 tahun, tetangga 55 tahun, dan pelanggan 60 tahun. Informan berjenis kelamin laki-laki. Pada umumnya informan adalah orang yang berhubungan langsung dengan usaha mebel UD. Manut Kediri. Berikut adalah profil informan dari penelitian ini:

Tabel 1. Profil Informan

Nama	Alamat	Umur	Posisi
Puryanto	Dsn.Gunting Ds.Kedak Kec. Semen Kab.Kediri	48 Tahun	Owner
Parjan	Dsn.Gunting Ds.Kedak Kec. Semen Kab.Kediri	50 Tahun	Karyawan
Damen	Dsn.Gunting Ds.Kedak Kec. Semen Kab.Kediri	55 Tahun	Tetangga
Suparno	Dsn.Ngasinan Ds.Pagung Kec.Semen Kab.Kediri	60 Tahun	Pelanggan

Sumber: data primer diolah, 2022

Recommendation, Disini informan didapat atas dasar rekomendasi dari orang-orang yang terpercaya dalam bisnis UD. Manut Kediri. Dalam penelitian ini, informan dipilih berdasarkan rekomendasi dari *owner* UD. Manut Kediri. *Rapport*, Harus dipastikan apakah peneliti dapat lebih dekat dengan informan atau tidak, dengan tujuan supaya peneliti memperoleh informasi terkait data yang berhubungan tentang UD. Manut Kediri secara lebih mendalam. Penelitian kualitatif berperan sebagai human instrumen yang berfungsi untuk memilih sumber data dan informan, menetapkan fokus dari penelitian, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan selanjutnya membuat kesimpulan atas apa yang di lakukan di lapangan. *Readiness*, Peneliti harus memastikan informan yang dipilih benar-benar siap untuk diwawancarai. Dalam tahap ini, peneliti harus memastikan kapan informan dapat diwawancarai, apakah di siang hari/pagi/malam hari tanpa mengganggu aktivitas mereka, sehingga peneliti bisa leluasa dan mendapatkan semua informasi yang diperlukan. Sebelum melakukan observasi atau wawancara, peneliti membuat janji terlebih dahulu dan melakukan konfirmasi melalui whatsapp. *Reassurance*, Informan yang diambil benar-benar bicara sesuai dengan kebenaran yang ada. Pada saat wawancara peneliti harus lebih dekat dengan informan, sehingga wawancara berjalan dengan lancar dan informan akan memberikan informasi secara terbuka tanpa ada paksaan sama sekali.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan prosedur untuk mengumpulkan data yaitu: Observasi teknik observasi memiliki ciri yang spesifik, karena observasi tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga pada obyek-obyek alam sekitar peneliti. Teknik ini dapat diterapkan jika peneliti berkenan langsung dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan yang paling penting responden atau informannya tidak terlalu banyak. Wawancara teknik yang digunakan apabila jumlah respondennya sedikit dan peneliti ingin mengetahui segala sesuatu secara lebih mendalam kepada responden. Teknik wawancara yang di gunakan oleh peneliti dapat dilakukan secara terstruktur. Dalam penelitian ini, teknik yang di gunakan adalah tidak terstruktur. Unit analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menyusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan, pertanyaan tersebut terdiri dari:

Tabel 2. Kisi-Kisi Pertanyaan

Informan	Utilitarian Approach	Hak Individu	Justice Approach
Owner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengetahui dan menjalankan penerapan etika bisnis dan di dalam menjalankan sebuah perusahaan? 2. Apa konsekuensi yang anda dapat dari usaha mebel yang anda jalankan saat ini? 3. Selama menjalankan usaha anda apakah anda juga memberi manfaat bagi masyarakat disekitar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya dampak dari produksi di perusahaan seperti polusi suara dan udara, apakah anda menghargai hak orang lain utamanya masyarakat sekitar perusahaan? 2. Apakah karyawan mendapatkan hak yang sama? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pelayanan untuk semua pelanggan sama dan adakah perbedaannya?
Karyawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mengetahui tentang etika bisnis? 2. Sebagai karyawan, apakah anda merasakan bahwa perusahaan telah menerapkan etika bisnis? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah perusahaan atau owner dalam menjalankan usahanya menghargai hak anda sebagai karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pelayanan untuk semua pelanggan sama dan adakah perbedaannya?
Tetangga perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda merasakan ada dampak yang di timbulkan oleh perusahaan mebel di dekat rumah anda? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atas dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan apakah owner usaha mebel melakukan CSR kepada anda dan masyarakat sekitar? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mendapatkan kompensasi atas dampak yang ditimbulkan oleh usaha mebel?
Pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pelayanan yang diberikan sesuai dengan etika bisnis? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mendapatkan pelayanan yang maksimal? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda mendapatkan pelayanan yang bagus?

Sumber: data primer diolah, 2022

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumnetal dari seseorang. Dalam penelitian ini penelitian yang dimaksud berupa gambar, catatan, buku agenda, transaksi keuangan dan lain sebagainya. Yang berguna untuk mendukung dari data yang sudah didapat sebelumnya.

Uji keabsahan data yang bisa dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu meliputi validitas internal (uji *credibility*), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (objektivitas). Dalam mendapatkan keabsahan data, maka dalam penelitian dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data terlebih dahulu. Keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui triangulasi [6]. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk mengecek dan membandingkan data tersebut. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan juga dokumentasi kemudian membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. *Data Collection/Pengumpulan*

Data : Dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (triangulasi). *Data Reduction* (Reduksi Data): Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti. *Data Display* (Penyajian Data): Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. *Conclusion Drawing/Verification*: Kesimpulan yang diambil dari data yang terkumpul perlu diverifikasi terus menerus selama penelitian berlangsung agar data yang didapat terjamin keabsahan dan objektivitasnya, sehingga simpulan akhir dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data kualitatif merupakan upaya analisis data yang berlanjut, berulang, dan terus menerus, sehingga terjalin hubungan saling keterkaitan antara kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil sekarang masih ada kekurangan, maka perlu adanya tambahan. Data tambahan juga dianalisis melalui rangkaian kegiatan reduksi data, agar keabsahan dan objektivitasnya terjamin.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis yang dilakukan oleh UD. Manut Kediri, maka penulis melakukan pengumpulan data, dengan melakukan wawancara, dan observasi langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan teknik wawancara terhadap 4 orang informan yaitu: *owner*, karyawan, tetangga dan pelanggan. Penerapan etika dalam melakukan bisnis dapat mencerminkan integritas moral pelaku bisnis atau organisasi agar nama baik pribadi ataupun organisasi tetap terjaga, sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat. Penerapan etika bisnis menggunakan pendekatan, yaitu *utilitarian approach*, *individual rights approach*, dan *justice approach*. Ketiga pendekatan tersebut sangat berkaitan dalam menjalankan suatu bisnis.

Utilitarian Approach

Dalam bertindak seseorang seharusnya mengikuti cara-cara yang dapat memberi manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat, dengan cara yang tidak membahayakan dan dengan biaya serendah-rendahnya. Maka peneliti mewawancarai *owner*, salah satu karyawan, tetangga, dan pelanggan sebagai berikut:

Tabel 3. Wawancara Utilitarian Approach

No	Informan	Wawancara	Interprestasi
1	Owner	<p>P : "Apakah anda mengetahui dan menjalankan penerapan etika bisnis dan di dalam menjalankan sebuah perusahaan?"</p> <p>J : Yo aku eroh jane kuwi dan mestine wes tak terapne etika bisnis iku, tapi gong sepenuhnya tak terapne nek perusahaanku iki, mergo kuwi kabeh butuh proses kro pasti bakal nerapne etika bisnis iku</p> <p>P : "Apa konsekuensi yang anda dapat dari usaha mebel yang anda jalankan saat ini?"</p> <p>J : "Nek teko segi positif e mestine luwih murah dibandingne liyane, nek kualitas ojo takon maneh kuwi, nek dikalangan warga-warga kene karo seng dek luar daerah mesti pesen nek kene. Nek teko segi negatif yo iku butuhne lahan seng ombo, soale warga kene wes ngeluh suorone bribeni wong turu pas proses</p>	<p>Hasil wawancara dengan owner/pemilik dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan etika bisnis masih belum sepenuhnya diterapkan, dengan usaha mebel tersebut pemilik memiliki konsekuensi seperti menerima banyak keluhan dari masyarakat tentang suara bising saat produksi, dan pemilik akan terus berusaha meningkatkan kinerja karyawan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, maka pentingnya penerapan etika bisnis bagi usaha mebel UD. Manut Kediri.</p>

No	Informan	Wawancara	Interprestasi
		produksi mergo perusahaan iki cedak karo pemukiman seng padet penduduk'e" P : Selama menjalankan usaha anda apakah anda juga memberi manfaat bagi masyarakat disekitar? J : "Untuk taun-taun iki sek gorong, soale taun dek ingi keterak pandemi wes rong taun, ora enek pesenan mebel karo ora enek barang seng iso didol nek konsumen marai kuwi pendapatane muduk drastis, tapi tenang taun iki aku wes mulai memproduksi neh dan wes akeh pesenan enko karyawanku ben kerjo nglembur ben iso marekne pesenan terus iso ngewangi warga sekitar kene yo iku ngewehi sembako kro liayane"	
2	Karyawan	P : "Apakah anda mengetahui tentang etika bisnis?" J : "Etika bisnis yo....hmmm, eroh aku kuwi" P : "Sebagai karyawan, apakah anda merasakan bahwa perusahaan telah menerapkan etika bisnis?" J : "Nek semenjak aku dadi karyawan nek kene yo, aku roso yo wes nerapne etika bisnis, tapi sek akeh hal seng gak sesuai karo etika bisnis contohe koyok, sampean delok dewe awakdewe ki sek gawe pekarange wong liyo karo pas produksi menimbulkan suara bising karo terakhir koyok'e mencemari udara/lingkungan dengan ampas kayu iki."	Hasil wawancara dengan karyawan (Bagian penanggung jawab produksi) dapat disimpulkan bahwa para karyawan mengetahui etika berbisnis tetapi dalam hal penerapan masih kurang yang terbukti UD. Manut Kediri masih menimbulkan limbah dan suara bising, maka diharapkan UD. Manut Kediri mulai menerapkan etika bisnis.
3	Tetangga	P : "Apakah anda merasakan ada dampak yang di timbulkan oleh perusahaan mebel di dekat rumah anda?" J : "Dampaknya sih akeh mbak, koyok ngeneki ampas kayune akeh nek gak segera dibersihkan yo teko endi-endi mbak ngeneki terus sama suarane berisik eg"	Hasil wawancara dengan tetangga yang rumahnya berdekatan dengan UD. Manut Kediri dapat disimpulkan bahwa para masyarakat sekitar merasa terganggu dengan aktivitas yang dilakukan usaha mebel tersebut dikarenakan banyak menimbulkan polusi dan limbah, maka diharapkan UD. Manut Kediri bisa mengurangi keluhan-keluhan dari masyarakat.
4	Pelanggan	P : "Apakah pelayanan yang diberikan sesuai dengan etika bisnis?" J : "Saya rasa sudah sesuai dengan etika bisnis, tapi perlu ditingkatne soale jangan sampai pelanggan ngroso kecewa pas tuku produk nek kene"	Hasil wawancara dengan pelanggan yang akan membeli produk mebel dapat disimpulkan bahwa para pelanggan sudah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, maka UD. Manut Kediri perlu menjaga dan mengawasi para karyawannya.

Individual Rights Approach

Setiap orang dalam tindakan dan kelakuannya memiliki hak dasar yang harus dihormati. Maka peneliti mewawancarai *owner*, salah satu karyawan, tetangga, dan pelanggan sebagai berikut:

Tabel 4. Wawancara Individual Rights Approach

No	Informan	Wawancara	Interprestasi
1	Owner	<p>P : “Dengan adanya dampak dari produksi di perusahaan seperti polusi suara dan udara, apakah anda menghargai hak orang lain utamanya masyarakat sekitar perusahaan?”</p> <p>J : “Itu pasti mbak, saya ini orangnya bertanggung jawab khususnya warga seng kenek dampak dari perusahaan saya itu dari suara opo maneh polusi udara seng nyebabne sesak napas”</p> <p>P : “Apakah karyawan mendapatkan hak yang sama?”</p> <p>J : “Nek kuwi jangan ditanya lagi mbak, pastilah....soale perusahaan iki tanpa karyawan yo gk iso mlaku”</p>	<p>Hasil wawancara dengan owner/pemilik tentang hak karyawan dan hak msyarakat yang terkena dampak dapat disimpulkan bahwa pemilik sudah mempersiapkan matang-matang tentang hak bagi masyarakat dan juga hak bagi karyawan.</p>
2	Karyawan	<p>P : “Apakah perusahaan atau owner dalam menjalankan usahanya menghargai hak anda sebagai karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan?”</p> <p>J : “Selama aku kerjo nek kene yo mbak, bos’e mesti ngewei bayaran luwih nek gak dikek’i bikisan pas bayaran iku, contohe yo sembako bagi karyawan yang kerjone apik mbak”</p>	<p>Hasil wawancara dengan karyawan tentang hak yang diberikan pemilik dapat disimpulkan bahwa pemilik sudah memberikan hak meraka masing berupa kompensasi, maka diharapkan terus menjaga lingkungan yang kondusif.</p>
3	Tetangga	<p>P : “Atas dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan apakah owner usaha mebel melakukan CSR kepada anda dan masyarakat sekitar?”</p> <p>J : “Nek menurutku sih, wes nerapne mbak, tapi yo iku gorong merata nek kabeh warga”</p>	<p>Hasil wawancara dengan tetangga tentang hubungan usaha mebel kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa UD. Manut Kediri sudah melakukan CSR tetapi kurang merata ke masyarakat sekitar.</p>
4	Pelanggan	<p>P : “Apakah anda mendapatkan pelayanan yang maksimal?”</p>	<p>Hasil wawancara dengan pelanggan tentang pelayanan yang diberikan dapat disimpulkan bahwa para pelanggan sudah menilai bahwa UD. Manut Kediri dalam hal pelayanan sudah sesuai dengan etika bisnis dan perlu ditingkatkan lagi.</p>

Justice Approach

Para pembuat keputusan mempunyai kedudukan yang sama, dan bertindak adil dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan baik secara perseorangan ataupun secara kelompok, maka peneliti mewawancarai *owner*, salah satu karyawan, tetangga, dan pelanggan sebagai berikut:

Tabel 5. Wawancara Justice Approach

No	Informan	Wawancara	Interprestasi
1	Owner	<p>P : “Apakah pelayanan untuk semua pelanggan sama dan adakah perbedaannya?”</p>	<p>Hasil wawancara dengan owner/pemilik tentang pelayanan yang diberikan dapat</p>

No	Informan	Wawancara	Interprestasi
		J : “Ora lah....kabeh tak sama ratakan, mboh kuwi sugih opo kuwi miskin semua saya sama rakatan untuk pelayanan di perusahaanku”	disimpulkan bahwa pemilik sudah mempunyai komitmen untuk memberikan pelayanan yang sama bagi pelanggan.
2	Karyawan	P : “Apakah pelayanan untuk semua pelanggan sama dan adakah perbedaannya?” J : “Kami memberikan pelayanan sesuai karo perintah teko bos’e dewe mbak, dan disama ratakan”	Hasil wawancara dengan karyawan tentang pelayanan yang diberikan dapat disimpulkan bahwa para karyawan sudah diarahkan untuk memberikan pelayanan yang sama bagi pelanggannya.
3	Tetangga	P : “Apakah anda mendapatkan kompensasi atas dampak yang ditimbulkan oleh usaha mebel?” J : “Saya sebagai tetangga terdekatnya sih...sudah mbak koyok sembako, tapi mboh nek warga liyane”	Hasil wawancara dengan tetangga sekitar tentang kompensasi dapat disimpulkan bahwa meskipun ada beberapa etika bisnis yang belum terlaksana tetapi pemilik sering memberikan kompensasi kepada masyarakat sekitar.
4	Pelanggan	P : “Apakah anda mendapatkan pelayanan yang bagus?” J : “Ya.. saya sebagai pelanggan sudah merasakan pelayanan yang saya terima iki wes cukup bagus, dan tulung terus ditingkatne ae”	Hasil wawancara dengan pelanggan tentang pelayanan yang diberikan dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diberikan UD. Manut Kediri sudah bagus.

Pembahasan

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian pada UD. Manut Kediri mengenai etika bisnis yang dilakukan. Peneliti akan menganalisis data dari hasil pengamatannya.

Pendekatan Etika Bisnis *Utilitarian Approach* pada UD. Manut Kediri

Dari hasil wawancara oleh *owner/pemilik*, karyawan, tetangga, dan pelanggan dalam pendekatan *utilitarian approach*, di sisi *owner/* pemilik penerapan etika bisnis masih belum sepenuhnya diterapkan, dengan usaha mebel tersebut pemilik memiliki konsekuensi seperti menerima banyak keluhan dari masyarakat tentang suara bising saat produksi, dan pemilik akan terus berusaha meningkatkan kinerja karyawan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, maka pentingnya penerapan etika bisnis bagi usaha mebel UD. Manut Kediri, hasil tersebut diperkuat oleh disisi Karyawan, penerapan masih kurang yang terbukti UD. Manut Kediri masih menimbulkan limbah dan suara bising, maka diharapkan UD. Manut Kediri mulai menerapkan etika bisnis, dari sisi Tetangga sekitar merasa terganggu dengan aktivitas yang dilakukan usaha mebel tersebut dikarenakan banyak menimbulkan polusi dan limbah, maka diharapkan UD. Manut Kediri bisa mengurangi keluhan-keluhan dari masyarakat dan yang terakhir di sisi Pelanggan sudah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, maka UD. Manut Kediri perlu menjaga dan mengawasi para karyawannya.

Hal ini didukung pula hasil observasi yang diperoleh peneliti, didukung dengan dokumentasi dan wawancara kepada 4 orang informan yaitu *owner*, karyawan, tetangga, dan pelanggan dengan penerapan etika bisnis dan kesesuaian dengan sumber *utilitarian approach* memenuhi triangulasi sumber yang berarti temuan yang dinilai sah.

Maka UD. Manut Kediri dalam penerapan etika bisnis masih kurang maksimal, diharapkan UD. Manut Kediri mulai menerapkan dan melakukan etika bisnis dalam aktivitas bekerja tanpa menimbulkan kerugian di dalam berbisnis maupun dalam menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar.

Pendekatan Etika Bisnis *Individual Rights Approach* pada UD. Manut Kediri

Dari hasil wawancara oleh *owner/pemilik*, karyawan, tetangga, dan pelanggan dalam pendekatan *individual rights approach*, di sisi *owner/pemilik* sudah mempersiapkan matang-matang tentang hak bagi masyarakat dan juga hak bagi karyawan, dalam sisi karyawan pemilik sudah memberikan hak mereka masing-masing berupa kompensasi, dan diharapkan terus menjaga lingkungan yang kondusif, di sisi tetangga UD. Manut Kediri sudah melakukan CSR tetapi kurang merata ke masyarakat sekitar, dalam sisi pelanggan sudah menilai bahwa UD. Manut Kediri dalam hal pelayanan sudah sesuai dengan etika bisnis dan perlu ditingkatkan lagi.

Hal ini didukung pula hasil observasi yang diperoleh peneliti, didukung dengan dokumentasi dan wawancara kepada 4 orang informan yaitu *owner*, karyawan, tetangga, dan pelanggan dengan pemusatan pada hak masing-masing individu pada informan dan kesesuaian dengan sumber *individual rights approach* memenuhi triangulasi sumber yang berarti temuan yang dinilai sah.

Maka UD. Manut Kediri perlu menjaga hak dari masing-masing karyawan dan masyarakat sekitar agar kenyamanan dan lingkungan yang kondusif dapat terlaksana dengan maksimal.

Pendekatan Etika Bisnis *Justice Approach* pada UD. Manut Kediri

Dari hasil wawancara oleh *owner/pemilik*, karyawan, tetangga, dan pelanggan dalam pendekatan *justice approach*, di sisi *owner/pemilik* sudah mempunyai komitmen untuk memberikan pelayanan yang sama bagi pelanggan, dalam sisi karyawan sudah diarahkan untuk memberikan pelayanan yang sama bagi pelanggannya, di sisi tetangga meskipun ada beberapa etika bisnis yang belum terlaksana tetapi pemilik sering memberikan kompensasi kepada masyarakat sekitar dan terakhir dalam sisi pelanggan pelayanan yang diberikan UD. Manut Kediri sudah bagus.

Hal ini didukung pula hasil observasi yang diperoleh peneliti, didukung dengan dokumentasi dan wawancara kepada 4 orang informan yaitu *owner*, karyawan, tetangga, dan pelanggan dengan berfokus pada keadilan pada setiap informan dan kesesuaian dengan sumber *justice approach* memenuhi triangulasi sumber yang berarti temuan yang dinilai sah.

Maka UD. Manut Kediri diharapkan terus meningkatkan kualitas pelayanannya sesuai dengan etika bisnis yang berlaku, serta bagi masyarakat sekitar agar diberikan kompensasi setiap tahunnya untuk menjaga ketertiban.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai etika bisnis di UD. Manut Kediri yang terdiri dari tiga pendekatan yaitu *utilitarian approach*, *individual rights approach*, dan *justice approach*, maka dapat ditarik hasil temuan sebagai berikut: pendekatan etika bisnis dalam *utilitarian approach* pada UD. Manut Kediri, masih kurang maksimal terlaksana dan masih banyak keluhan dari masyarakat tentang limbah ampas kayu dan suara bising, diharapkan UD. Manut Kediri agar ke depannya bisa terselesaikan. Pendekatan etika bisnis dalam *individual rights approach* pada UD. Manut Kediri, sudah mulai diterapkannya pembagian hak masing-masing, seperti karyawan mendapatkan kompensasi dan masyarakat yang mendapatkan sembako, diharapkan terus ditingkatkan kualitas dan kuantitas pada UD. Manut Kediri. Pendekatan etika bisnis dalam *justice approach* pada UD. Manut Kediri, sudah cukup baik terbukti untuk pelayanan tidak membedakan pelanggan agar disamakan yang sesuai dengan etika bisnis, diharapkan UD. Manut Kediri bisa menjaga etika bisnis dalam hal pelayanan.

Echdar dan Maryadi mengemukakan bahwa etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu perusahaan, atau juga masyarakat, maka UD. Manut Kediri diharapkan bisa menjaga etika bisnis saat menjalankan suatu bisnis mebel. *Owner/pemilik* UD. Manut melakukan studi banding atau mengikuti seminar yang berhubungan dengan etika bisnis dengan berpedoman dengan pendekatan *utilitarian approach*, *individual rights approach*, dan *justice approach*.

Bagi UD. Manut Kediri, dianjurkan terus melakukan peningkatan dalam hal pelayanan dan etika bisnis bisa diterapkan dan dilakukan dengan peningkatan tersebut produksi serta pelayanan untuk mendapatkan pelanggan yang puas, memberikan kompensasi bagi karyawan mencapai target dan edukatif serta menjaga

hubungan baik dengan antar karyawan dan masyarakat sekitar untuk mencapai tujuan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, karena dalam penelitian ini ada beberapa faktor untuk etika bisnis akan tetapi tidak dibahas dalam penelitian ini, agar dibuat bahan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Muslim M. Urgensi Etika Bisnis di Era Global. J. Esensi 2017;20.
- [2] Hasmiah H, Echdar S, Maryadi M. Pengaruh Kompetensi Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Pegawai Melalui Motivasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Ma'Rang Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan. J. Magister Manaj. Nobel Indones. 2020;1.
- [3] Fahmi IMS. Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia. 2016.
- [4] Hasoloan A. Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis. J. War. 2018;57.
- [5] Mowen JC, Minor M. Perilaku Konsumen, edisi Kelima, Jilid 1 dan Jilid 2. Jakarta: PT Erlangga: 2012.
- [6] Ekomurdiyanto D. Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). 2020.